

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel *Moderating* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020

Munawar¹, Ajeng Luthfiyatul Farida², Ratih Kumala³, Desyi Erawati⁴

¹Politeknik Negeri Kupang, ²Telkom University, ³Institut Stiami, ⁴Tama Jagakarsa
ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 17 April 2022

Disetujui : 20 April 2022

Dipublikasi : 21 April 2022

ABSTRACT

Taxes are the largest source of state revenue. The government is trying to increase tax revenue every year to meet state spending. In the company's perspectives, taxes are considered a burden. This of course requires companies to carry out tax aggressiveness, such as doing many ways in order to minimize tax payments. Literature study shows that there are many factors that influence tax aggressiveness. This research had the aim of analyzing the effect of profitability (ROA), Leverage, and Liquidity (CR) on tax aggressiveness. The researcher uses the independent commissioner variable as a moderator, the population is a manufacturing company in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using a purposive sampling method. Based on the conditions that have been determined by the author. There are 26 samples of consumer goods sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020. The results of data processing concluded that partially significant ROA has an effect on tax aggressiveness, partially Leverage has no significant effect on tax aggressiveness, while CR partially has an insignificant and insignificant effect on tax aggressiveness. Independent Commissioner weakens the influence of Leverage on tax aggressiveness. Independent Commissioner strengthens the influence of ROA and CR on tax aggressiveness.

Keywords: *Independent Commissioner; Leverage; Liquidity (CR); Tax aggressiveness; Profitability (ROA)*

PENDAHULUAN

Penerimaan negara yang paling besar diketahui ialah bersumber dari pajak, pemerintah berusaha untuk menaikkan penerimaan pajak tiap tahun untuk memenuhi pengeluaran negara. Dalam undang-undang perpajakan Indonesia rakyat secara tidak langsung di paksa untuk membayar pajak, tiap tahun pemerintah menargetkan penerimaan negara. Undang-undang perpajakan telah berubah beberapa kali dan berbagai peraturan telah dikeluarkan pemerintah untuk menunjang penerimaan negara. Pada UU No 36 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 dan ayat 3, mendefinisikan jika subjek pajak pribadi ialah subjek pajak yang berdomisili di Indonesia maupun tidak berdomisili di Indonesia. Kemudian yang disebut dengan subjek pajak badan ialah sekelompok individu dan/atau modal yang menjadi satu kesatuan dan melaksanakan usaha ataupun yang tidak melaksanakan usaha, misalnya PT (perseroan terbatas), CV (perseroan komanditer), perseroan lain-lainnya, BUMN (badan usaha milik negara) ataupun BUMD (badan usaha milik daerah) dengan bentuk dan sebutan apapun, organisasi sosial politik, organisasi massa, yayasan, perhimpunan, persekutuan, dana pension, koperasi, firma kongsi, maupun

organisasi lainnya, bentuk usaha tetap, lembaga, serta bentuk badan lainnya (Undang-undang Republik Indonesia No.36 pasal6 ayat 1 huruf a)

Berbeda dengan perusahaan, pajak yang dikenakan dari penghasilan yang diterima dianggap beban atau biaya. Dengan beban yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan akan rendah, hal demikian tidak dikehendaki oleh perusahaan. Berbagai cara yang diselenggarakan bagi wajib pajak (perusahaan) dalam menimalkan pembayaran pajak, dengan cara illegal hingga legal, tindakan demikian dikenal dengan sebutan agresivitas pajak. Untuk menimalkan beban pajak, wajib pajak berusaha menimalkan laba perusahaan diantaranya dengan jalan menghitung rasio pengembalian aset (ROA), meningkatkan hutang, dan menghitung CR.

ROA ialah sebuah rasio dari profitabilitas yang merupakan gambaran kepada manajer serta investor seberapa efisiensi manajemen perusahaan ketika memanfaatkan asset agar memperoleh laba sehingga pajak yang akan dibayar rendah. Peneliti terdahulu (Surya & Noerlaela, 2016) mengatakan jika terdapat pengaruh dari probabilitas terhadap agresivitas pajak.

Kebijakan hutang yang dilaksanakan oleh direksi merupakan tindakan demi melakukan pengurangan laba agar beban pajak jadi kecil. (JayantoPurba & Dwi, 2020) dalam penelitiannya mengatakan jika terdapat pengaruh dari leverage terhadap agresivitas pajak. Cara tidak biasa dalam menimalkan beban pajak dengan melakukan pengujian terhadap rasio likuiditas yaitu *current ratio* yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar perusahaan. Peneliti terdahulu (Indriadi & Donny, 2018) mengatakan jika terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap agresivitas pajak. Dalam menjalankan tugasnya manajemen diawasi oleh komisaris independen. Manajemen merupakan pelaksana dari kegiatan perusahaan. Komisaris adalah proksi dari tata kelola perusahaan. Komisaris bertugas mengawasi jalannya perusahaan membuat kebijakan-kebijakan untuk perbaikan perusahaan. Komisaris Independen perpanjangan tangan pihak *stakeholder* yang sudah melakukan investasi di perusahaan yang dimaksud untuk mengawasi tindak tanduk manajemen. Agar tercapainya visi dan misi perusahaan yakni memperoleh keuntungan yang besar, komisaris Independen harus benar-benar melaksanakan pengawasan ketat pada tindakan manajemen terutama kebijakan agresivitas pajak. Penelitian (Firdayanti & Kiswanto, 2020) menemukan jika Komisaris independen belum mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.

Pemerintah mengharapkan untuk mendapatkan pajak yang banyak, di lain pihak wajib pajak (perusahaan) menghendaki pembayaran pajak yang rendah, disini terjadilah gap, yang tujuannya saling bertentangan. Adanya gap yang sangat besar antara prinsipal dengan agen menimbulkan masalah sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai agresivitas pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Arfan (2013) Didalam teori keagenan timbul adanya kesepakatan ikatan hubungan kerja yang terjadi diantara yang mempunyai perusahaan (prinsipal) dan manager (agen) yang menjalankan perusahaan. Kadang kala manajer tidak mau melakukan pelaporan mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Masalah tersebut karena manajer menutupi kelemahan kinerjanya, dan guna untuk kepentingan pribadi manajer. Hal seperti inilah terjadi konflik antara prinsipal dengan agen yang berbeda kepentingan. Kepentingan yang berbeda antara prinsipal dengan agen akan memberikan pengaruh terhadap beragam masalah yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, contohnya kebijakan tentang masalah perpajakan perusahaan. Mekanisme perpajakan Indonesia memakai sistem *Self Assessment system*, dimana perusahaan diberi kewenangan dalam melakukan perhitungan serta pelaporan pajak miliknya. Mardiasmo (2011), kesempatan ini digunakan oleh agen dalam melakukan kecurangan pada pendapatan yang terkena pajak diubah dan dijadikan lebih rendah supaya pajak yang dibebankan menjadi rendah.

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi adalah cara bagaimana individu mengamati perilaku seseorang (Robbins & Stephen, 2017). Teori atribusi ialah teori yang melakukan pembahasan mengenai perilaku individu, dimana perilaku tersebut akan menciptakan sebuah kesan. Kesan yang terbentuk ini

akan disimpulkan menjadi faktor yang memberikan pengaruh kepada perilaku individu tersebut. Perilaku individu dipengaruhi dua macam faktor yakni faktor eksternal serta internal. Contoh faktor internal adalah kesadaran wajib pajak untuk melaporkan pajaknya dengan keadaan sebenar- benarnya dan tepat waktu., memahami undang- undang tentang perpajakan.sedangkan faktor eksternal antara lain adalah adanya surat peringatan dari kantor pajak agar wajib pajak melaporkan pajaknya tepat waktu.

Teori Presepsi

Persepsi menjadi sebuah langkah individu untuk melakukan pemilihan, pengorganisasian, dan penginterpretasian terpaan informasi agar dapat menghasilkan cerminan yang dapat dimaknai (Philip, 1997). Kesadaran khalayak yang dijadikan sebagai wajib pajak yang taat akan berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang pajak. Presepsi terbentuk dari faktor internal yaitu tergantung dari karakteristik pribadi itu sendiri sedangkan dari eksternal yang berkaitan dengan keadaan serta lingkungan sekitar. Motivasi serta pengkajian menjadi faktor internal pembentuk persepsi individu wajib pajak, yang kemudian persepsi memberikan pengaruh kepada ketaatan wajib pajak ketika melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak ialah perilaku atau sikap manajemen dalam merencanakan pembayaran pajak serendah mungkin. Manajemen memanfaatkan peluang yang ada baik itu dari peraturan perpajakan itu sendiri maupun dari luar peraturan perpajakan. Agresivitas pajak diartikan menjadi aktivitas penyusunan rencana pajak seluruh perusahaan yang ikut serta pada usaha meminimalisir pajak yang efektif (Hlaing, 2012). Manfaat dari Agresivitas pajak adalah penghematan atas pajak sehingga laba makin besar. Kemusian kekurangan dari agresivitas pajak ialah memperoleh hukuman dari kantor pajak karena ditemukannya kecurangan-kecurangan saat audit. Dan harga saham yang menurun karena stokeholder menemukan telah melakukan agresivitas pajak, sedangkan bagi pemerintah agresivitaas pajak kurangnya penerimaan negara dari sektor pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas suatu perusahaan mendapatkan keuntungan serta berhubungan dengan modal pribadi, akumulasi jumlah aktiva, dan penjualan (Sartono, 2010). Jenis analisa profitabilitas salah satunya ialah analisa ROA. ROA merupakan instrumen yang dimanfaatkan dalam melakukan penilaian presentase keuntungan dari akumulasi jumlah asset yang perusahaan miliki. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi pasti berusaha demi melaksanakan tindakan strategis untuk meminimalisir beban pajak sehingga beban pajak menjadi rendah.

Leverage

Leverage ialah pemanfaatan assets serta *source of fund* oleh perusahaan yang mempunyai beban tetap dengan tujuan supaya menambah laba yang lebih besar untuk pihak stakeholder (Sartono, 2010) Leverage merupakan hutang yang dimiliki perusahaan. *Source of fund* perusahaan berasal dari internal dan eksternal, dari internal berasal dari keuntungan perusahaan, serta pemilik perusahaan yang tercemin dari lembaran saham sedangkan dana dari eksternal yaitu utang ke pihak luar. Rasio leverage mengindikasikan seberapa besar modal eksternal yang dimanfaatkan dalam kegiatan oprasional perusahaan . Beban bunga yang diakibatkan oleh utang tersebut mampu meminimalisir beban pajak dan beban pajak jadi berkurang. Perusahaan mampu memanfaatkan tingkatan leverage guna meminimalisir dan akan memberikan pengaruh pada akan kurangnya beban pajak. (Brigham & Houston, 2010)

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan *source of fund* yang dapat melakukan pemenuhan terhadap kewajiban dan kebutuhan yang akan menyentuh tenggat waktu dan kapabilitas dalam menjual maupun membeli asset dalam waktu singkat (Adisamartha & Noviari, 2015). Perusahaan yang memiliki proporsi likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa

perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan kewajiban lancarnya, yang mengindikasikan keuangan perusahaan berada pada keadaan sehat dan mampu melakukan penjualan terhadap asstnsya apabila perlukan (Suyanto & Supramono, 2012). Kewajiban lancar perusahaan terdiri dari pembayaran gaji, biaya operasioanl lainnya dan termasuk beban pajak. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mampu membayarkan pajak, sehingga manajemen tidak lagi melakukan agresivitas pajak.

Komisaris Independen

Dewan komisaris ialah organ perseroan yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan dengan umum maupun khusus sejalan dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat pada direksi. (Undang-Undang Republik Indonesia No mor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan terbatas) Tugas Komisaris Independen ialah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta menasehati direksi. Sedangkan kewajibannya adalah melakukan penelitian serta penelaahan laporan rutin maupun laporan tiap tahunnya yang sudah disajikan oleh direksi serta mengesahkan laporan tersebut.

Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020
- H₂ : Terdapat pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020
- H₃ : Terdapat pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020
- H₄ : Komisaris Independen memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020
- H₅ : Komisaris Independen memoderasi pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020
- H₄ : Komisaris Independen memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020

METODE

Menurut sifanya jenis data pada penelitian yang peneliti laksanakan ialah data kuantitatif, dan yang data sekunder dan didapatkan dari pelaporan keuangan perusahaan dari periode 2016- 2020, metode yang peneliti manfaatkan dalam pelaksanaan penelitian ialah metode non partisipan, informasi laporan keuangan diperoleh dari *website www.idx.co.id*. Perusahaan manufaktur subsektor barang komsumsi terdaftar di BEI 2016-2020 peneliti jadikan sebagai populasi pada penelitian dan didapatkan terdapat sebanyak 37 perusahaan. Peneliti memilih memanfaatkan tehnik *purposive sampling* dalam penarikan sampel jumlah total sampel diperoleh berjumlah 26 perusahaan.

Variabel yang digunakan

Variabel yang dimanfaatkan pada penelitian yang peneliti laksanakan yaitu variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas, variabel moderator menggunakan komisaris independent, kemudian variabel dependen ialah agresivitas pajak.

Di bawah ini ialah himpunan devinisi variabel- variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian, yaitu :

Tabel 1. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Agresivitas pajak (Y) Variabel dependen	Tindakan dari suatu perencanaan untuk merekayasa penghasilan kena pajak baik secara legal maupun illegal.	ETR= <u>Biaya pajak</u> Laba sebelum pajak



Variabel	Definisi	Indikator
ROA (X1) variabel Independen	Salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar aset yang digunakan manajemen untuk menghasilkan pendapatan.	$ROA = \frac{\text{Erning After Tax}}{\text{Total Aset}}$
Leverage (X2) Variabel Independen	ialah kebijakan utang yang dilaksanakan oleh perusahaan demi operasional perusahaan, dimana melekat biaya bunga, sebagai pengurang laba .	$LEV = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$
CR (X3) Variabel Independen	Salah satu rasio dari likuiditas yang menggambarkan ketersediaan aset lancar untuk membiayai hutang lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Komisaris Independen Z Variabel Moderating	Merupakan anggota dewan komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan serta tidak terafilias dengan keuangan, kemilikan saham atau hubungan keluarga, dewan komisaris, direksi dan <i>stakeholder</i>	$DKI = \frac{\sum \text{anggota Kom independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$

HASIL

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Koefisien	t-Statistic	P Values
<i>Return of Asset</i> (X1) -> Agresitas Pajak (Z)	-0.317	-2.474	0.014
Leverage (X2) -> Agresitas Pajak (Z)	-0.232	-1.626	0.106
<i>Current Ratio</i> (X3) -> Agresitas Pajak (Z)	-0.007	-1.050	0.295
<i>Return of Asset</i> (X1) -> Komisaris Independen (Y) -> Agresitas Pajak (Z)	0.969	-	0.168
<i>Leverange</i> (X2) -> Komisaris Independen (Y) -> Agresitas Pajak (Z)	-0.004	-	0.997
<i>Current Ratio</i> (X3) -> Komisaris Independen (Y) -> Agresitas Pajak (Z)	0.056	-	0.434

Dilihat pada tabel data di atas variabel (X₁) ROA nilai t-hitung senilai - 0.317 serta nilai t-tabelnya senilai -2.474. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t- table maka (H₀) ditolak, dan p value sebesar 0,014 (0,014 < α 0,05, berada lebih kecil dari α 0,05, ditentukan signifikan . Jadi Hipotesis satu (H1) ROA secara signifikan memberikan pengaruh terhadap agresitas pajak.

Pada variabel (X₂) Leverage nilai t-hitung senilai -0.232 dan nilai t- tabel senilai -1.626. Nilai t-hitung > nilai t- tabel maka (H₀) ditolak dengan p value sebesar 0,106 (0,106 > α 0,05, berada lebih besar dari α 0,05 ditetapkan tidak signifikan. Jadi Hipotesis kedua (H2) Leverage secara tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pada variabel (X₃) CR nilai t-hitung senilai -0.007 serta nilai t- tabel senilai -0.050. Nilai t-hitung > t- tabel maka (H₀) ditolak dengan p value sebesar 0,295 (0,295 > α 0,05, berada lebih

besar dari α 0,05 ditetapkan tidak signifikan. Jadi Hipotesis ketiga (H4) CR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Komisaris Independen memoderasi hubungan ROA terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat (H₄) yang dibuat pada penelitian yang peneliti laksanakan ialah Komisaris Independent memoderasi hubungan Profitabilitas (X₁) terhadap agresivitas pajak. Dalam tabel nilai koefisien senilai 0.969, dan p value sebesar 0.168. ($0.168 > \alpha$ 0,05) berada lebih besar dari α 0,05 ditentukan tidak signifikan, jadi kesimpulan Hipotesis keempat (H₄) “Komisaris independen memperkuat pengaruh ROA tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak”

Komisaris Independen memoderasi hubungan LEV terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kelima (H₅) yang dibuat pada penelitian yang peneliti laksanakan ialah Komisaris Independent memoderasi hubungan Leverage (X₂) terhadap agresivitas pajak. Hasil uji yang sudah diselenggarakan, nilai koefisien sebesar -0.004, dengan p value sebesar 0.997. ($0.997 > \alpha$ 0,05) berada lebih besar dari α 0,05 ditentukan tidak signifikan, jadi kesimpulan Hipotesis kelima (H₅) “Komisaris independen memperlemah pengaruh leverage dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak”.

Komisaris Independen memoderasi hubungan CR terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keenam (H₆) yang dibuat pada penelitian yang peneliti laksanakan ialah Komisaris Independent memoderasi hubungan CR (X₃) terhadap agresivitas pajak. Hasil uji yang sudah diselenggarakan, nilai koefisien sebesar 0.056, dan p value sebesar 0.434 ($0.434 > \alpha$ 0,05) berada lebih besar dari α 0,05 ditetapkan tidak signifikan, jadi kesimpulan Hipotesis keenam (H₆) “Komisaris independen memperkuat pengaruh *Current Rasio* tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil uji yang sudah diselenggarakan maka dapat temuan sebagai berikut :

Hipotesis ke satu (H₁), terdapat pengaruh ROA secara signifikan terhadap agresivitas pajak, Setiap terdapat kenaikan ROA 1 point maka akan menaikkan tingkat agresivitas pajak sebesar -0,317. Penelitian yang peneliti laksanakan didukung penelitian terdahulu (Setiawan & Prasista, 2016) mengatakan ROA memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan laba yang tinggi mendorong direksi melakukan agresivitas pajak, sehingga menimbulkan kerugian bagi investor, karena deviden yang diterimanya berkurang. Kemudian penelitian yang peneliti laksanakan tidak didukung penelitian yang dilaksanakan (Maulana & Ahmad, 2020) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis kedua (H₂), terdapat pengaruh Leverage tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Setiap penurunan leverage 1 point oleh sebab itu akan menaikkan tingkat agresivitas pajak senilai -0.232. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan didukung oleh penelitian yang dilaksanakan (Kiswanto & Firdayanti, 2020) mengatakan jika leverage memberikan positif terhadap agresivitas pajak. Dengan Kebijakan hutang yang tinggi direksi tidak melaksanakan agresivitas pajak. Selain penghematan beban pajak tetapi memiliki resiko kebangkrutan. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan tidak didukung oleh penelitian yang dilaksanakan (Dharma & Ardiana, 2016) mengatakan leverage memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis ketiga (H₃), terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan *Current Rasio* terhadap Agresivitas Pajak. Setiap terdapat kenaikan CR 1 point oleh sebab itu agresivitas pajak menurun senilai 0,007 Hasil penelitian yang peneliti laksanakan mendapatkan dukungan dari penelitian yang dilaksanakan (Suyanto & Supramono, 2012) jika Likuiditas memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan didukung oleh penelitian yang dilaksanakan (JayantoPurba & Dwi, 2020). CR tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak, kurangnya dana perusahaan mendorong direksi untuk melakukan agresivitas pajak untuk membayar beban pajak.

Hipotesis keempat (H₄) “Komisaris independen memperkuat pengaruh ROA tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak” Setiap terdapat kenaikan ROA satu tingkat maka diikuti

kenaikan agresivitas satu tingkat dan sebaliknya apabila penurunan ROA satu tingkat maka penurunan agresivitas pajak satu tingkat. Mendorong direksi untuk melakukan agresivitas pajak, karena komisaris independen tidak melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada.

Hipotesis kelima (H5) "Komisaris independen memperlemah pengaruh leverage serta tidak signifikan terhadap agresivitas pajak". Setiap terdapat kenaikan satu tingkat leverage maka penurunan agresivitas pajak satu tingkat dan sebaliknya jika penurunan satu tingkat leverage maka kenaikan satu tingkat agresivitas pajak. Sejalan dengan penelitian (Arianti., 2021) Komisaris tidak memoderasi atau memperlemah hubungan leverage terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis keenam (H6) "Komisaris independen memperkuat pengaruh *Curent Rasio* tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak". Setiap terdapat kenaikan satu tingkat CR maka penurunan agresivitas pajak naik satu tingkat dan sebaliknya jika penurunan satu tingkat CR maka kenaikan agresivitas pajak satu tingkat. direksi makin agresif karena komisaris independen hanya sebagai penonton saja, tidak bekerja dengan prosedur yang ada.

KESIMPULAN

Hasil pengolahan data disimpulkan ROA secara parsial signifikan terdapat pengaruh terhadap agresivitas pajak, Leverage secara parsial tidak signifikan terdapat pengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan CR secara parsial terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas pajak. Komisaris Independen memperlemah pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak. Komisaris Independen memperkuat pengaruh ROA dan CR terhadap agresivitas pajak.

REFERENSI

- Adisamartha, & Noviari. (2015, Desember). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Pajak Wajib Pajak Badan. *Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 973-1000.
- Arfan, I. (2013). *Teori Akuntansi*. (C. P. Media, Ed.) Bandung.
- Arianti., B. F. (2021). Komisaris independen sebagai memoderasi pengaruh intensitas modal dan biaya utang terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset akuntansi dan perpajakan*, vol.8 no 2, 196-205.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016, April). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.1, 584-613.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016, April). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.1, 584-613.
- Fajar Adisamartha, I. B., & Noviati, N. (2015, des). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP PADA TINGKAT AGRESIVITAS WAJIB PAJAK. *akuntansi*, 13 no.13, 973-1000.
- Hlaing, K. P. (2012). *Organizational Architecture of Multinations and Tax Aggressiveness*.

- Indriadi, & Donny. (2018, januari). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.1, No.1*, 147-167.
- JayantoPurba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020, desember). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Net, III NO. 2*, 158-173.
- Kiswanto, & Firdayanti, N. (2020, November). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *JURNAL AKUTANSI, KEUANGAN DAN AUDITING, 1*, 42-52.
- Kiswanto2, & Firdayanti1*, N. (2020, november). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *AKUTANSI, KEUANGAN DAN AUDITING, 1*, 42-52.
- Maulana, & Ahmad, I. (2020, januari). FAKTOR-FAKTOR YANG MEPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11, No. 2, 155-163.
- Philip. (1997). *Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian* (ke5 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Prof.Dr.Mardiasmo, M. (2011). *Perpajakan* (Edisi Refisi ed.). Yogyakarta: cv.Andi Ofset.
- Robbins, & Stephen. (2017). *Perilaku Organisas.Ahli Bahasa Tim Indek*. Jakarta: PT Indek Kelompok Gramedia Group.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (4 ed.). Yogyakarta: : BPFY-Yogyakarta.
- Sartono, R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (empat ed.). Yogyakarta: BPFY.
- Setiawan, & Prasista. (2016, September). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN. *AKUNTANSI, 17 NO 3*.
- Surya, S., & Noerlaela, S. (2016, Februari). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013) r. *Sains Manajemen & Akuntansi, VIII no.1*, 55-77.
- Suryarini, & Syamsuddin*Trisni, M. (2019, November). PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, ,, . 8, No. 2,, 158 - 168*.

Suyanto, & Supramono. (2012, Mei). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen., *Keuangan dan Perbankan*, 16 no 2(Terakreditasi SK no.64a/DIKTI/KEP/2010), 167–177.

Tabrani, A., & Jamaluddinb, F. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen) Vol 4 No 1 2020*, 4, 34-44.

Undang-undang Republik Indoneisa No.36 pasal6 ayat 1 huruf a. (n.d.). Retrieved from JDHBPk RI DATA BASE PERATURAN: <https://peraturan.bpk.go.id/home/Detail/39704/uu-n0-36-tahun-2008>

Undang-Undang Republik Indonesia No mor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan terbatas. (n.d.). Retrieved from UU_PT_No_40_tahun_2007.pdf: https://www.ojk.go.id/Files/box/keuangan-berkelanjutan/UU_PT_No_40_tahun_2007.pdf